

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dan terencana yang bertujuan mewujudkan suatu lingkungan dan proses pendidikan yang secara aktif mengembangkan potensi siswa untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan dan pribadi, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan memainkan peranan dan fungsi penting dalam kehidupan dan kemajuan peradaban manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan sarana guna menumbuhkembangkan minat dan bakat dari peserta didik baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses perubahan pada aspek kognitif, psikomotor maupun afektif seseorang atau sekelompok orang dalam upaya untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan (Suharjuddin et al., 2023).

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru juga mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Oleh karena itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator pembelajaran di kelas, yang mampu mengarahkan proses pembelajaran dan membujuk siswa untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keaktifan dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran (Hamid, 2017).

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah yang tercermin dari hasil ulangan belajar suatu mata pelajaran tertentu dapat diartikan sebagai hasil belajar. Guru menggunakan hasil belajar untuk menentukan skor keberhasilan, mempelajari proses pembelajaran, dan menilai tingkat pemahaman setiap siswa terhadap materi.

Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu jawaban untuk mewujudkan suasana kelas yang berfungsi dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaran yang menyenangkan dapat mendukung kerjasama sosial karena siswa belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu. Pembelajaran yang bermanfaat adalah sistem pembelajaran bersama di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) adalah model pembelajaran dimana pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 individu yang memiliki kapasitas, orientasi dan kebangsaan yang berbeda. Model pembelajaran membantu tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) merupakan teknik pembelajaran yang paling tidak kompleks. Metode STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada. Tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) membantu memahami, bekerja dalam kelompok sehingga siswa dapat menumbuhkan kesiapan untuk bekerja sama, berpikir dasarnya, bersemangat, dan bertanggung jawab atas kelompok tersebut (Rusman, 2018)

Model STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) ini mementingkan kerja sama siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan efektif, yaitu : 1. Dapat memotivasi dalam mengembangkan kemampuan individu siswa terutama kreatifitas dan tanggung jawab di dalam kelompoknya, 2. Melatih siswa untuk bisa dapat bekerja sama dan tolong menolong di dalam kelompoknya, 3. Siswa harus bisa berkomunikasi secara verbal dan nonverbal dalam bekerja sama, 4. Mempererat keakraban antar siswa (Wulandari, 2022).

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran STAD (*students teams achievement divisions*) agar pembelajaran IPS lebih aktif karena STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling

sederhana dan merupakan model yang cocok untuk guru di sekolah. proses pembelajaran (Fadhillah, Hermawan, 2021).

Penggunaan STAD di kelas IPS membuat siswa merasa termotivasi untuk belajar, dan diharapkan fokus pada tugas dan penguasaan materi pelajaran akan mengarah pada hasil belajar yang optimal. Selain itu, model pembelajaran kooperatif STAD tidak hanya bermanfaat dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga dalam mengembangkan interaksi guru dan siswa, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kemauan untuk membantu (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII yang berjumlah 31 Orang. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas V-A, yaitu terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru nya saat menerangkan materi, terdapat siswa yang asik berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, dan kurangnya responsif siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru di kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII, bahwa di kelas V-A masih terdapat siswa yang malas untuk membaca materi pelajaran atau kurangnya literasi sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Dan terdapat siswa yang nilai belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran tersebut kurangnya literasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran IPS dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian, peneliti mengarah pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan bagi peneliti. Kesatu, (Yennie Hestningsih, 2022) didalam artikel yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Divisions* dan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan Pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Kedua, (Cucu Maryati, 2018) dalam artikel yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD”. Ketiga, (Siti Rofi’ah, 2022) dalam artikel yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student teams-achievement divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan Uraian di atas, maka penulis merasa termotivasi untuk meneliti dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil Belajar Siswa menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPS Tema 7 Subtema 2 Kelas V SDN Harapan Jaya XVIII”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII?
2. Bagaimana Langkah-langkah penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII?

3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII
3. Untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar siswa menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi pada siswa kelas V-A SDN Harapan Jaya XVIII

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di antaranya:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah menambah referensi penelitian di bidang pendidikan dasar, khususnya yang membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan praktis seperti:

a. Siswa

Penelitian ini akan membantu siswa dalam memperdalam pemahaman pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

b. Guru

Penelitian ini membantu guru menggunakan model pendidikan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa.

c. Sekolah

Penelitian ini berharap dapat menjadi referensi perbaikan kelas untuk memperdalam pembelajaran IPS dan mata pelajaran yang lain.

d. Peneliti

Meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan praktik metode pengajaran melalui gambar informasi yang dapat digunakan sebagai panduan bagi guru yang profesional dan berkualitas serta sebagai tempat untuk melatih keterampilan menulis dalam kegiatan penelitian.

